

MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA MELALUI IMPLEMENTASI ICE BREAKING VIRTUAL DALAM PEMBELAJARAN ONLINE

¹Salsa Bella Anisa,²Noviatul Hikmah,³Wati Sukmawati,⁴Salwa Dwi Tarishah
⁵Salwa Fatiya,
^{1,2,3,4,5}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
¹Salsahaa29@gmail.com, ²noviatulhkmh@gmail.com,
³wati_sukmawati@uhamka.ac.id ³ ⁴salwatarishah13@gmail.com,
⁵baabudsalwa@gmail.com

ABSTRACT

Education in Indonesia is facing significant challenges due to the COVID-19 pandemic, which has forced the learning process to move online. This has a negative impact on students' learning motivation and concentration, as well as giving rise to various technical and psychological obstacles. Action research in the classroom was carried out to address this issue. to explore the application of virtual ice breaking as a method to increase student motivation in online learning to reactivate their interest and enthusiasm for learning. This method is designed to provide a fun and interactive break in the middle of a lesson, so that students can be more focused and actively involved in the online learning process. The research method uses observation, questionnaires to students, and interviews with students' parents as data collection techniques. The research results show that virtual ice breaking is effective in creating a fun learning atmosphere and encouraging students to actively participate. Thus, this approach has the potential to improve overall student learning outcomes, overcome challenges in online learning, and assist educators in achieving learning goals.

Keywords: *student activity, online learning, virtual ice breaking*

ABSTRAK

Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan signifikan akibat pandemi COVID-19, yang memaksa proses pembelajaran beralih ke daring. Hal ini berdampak negatif terhadap motivasi dan konsentrasi belajar siswa, serta memunculkan berbagai kendala teknis dan psikologis. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengeksplorasi Menggunakan virtual icebreaking sebagai strategi untuk meningkatkan semangat belajar siswa daring dapat mengaktifkan kembali minat dan semangat belajar mereka. Metode ini dirancang untuk memberikan jeda yang menyenangkan dan interaktif di tengah-tengah pelajaran, sehingga siswa dapat lebih fokus dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran daring. Metode penelitian menggunakan observasi, kuesioner kepada

siswa, dan wawancara dengan orang tua siswa sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ice breaking virtual efektif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong siswa agar aktif berpartisipasi. Dengan demikian, pendekatan ini berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan, mengatasi tantangan dalam pembelajaran daring, dan membantu pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: melibatkan siswa, pendidikan jarak jauh, dan ice breaking digital

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memerlukan dana besar dan upaya yang berkelanjutan, diakui setiap individu dan bangsa untuk keberlanjutan masa depan mereka (Fikriyah et al., 2022a; Sukmawati, 2020; Sukmawati et al., 2021; Wahjusaputri et al., 2022). Begitu juga dengan Indonesia yang menaruh harapan besar pada para pendidik untuk perkembangan masa depan bangsa ini, karena para pendidik membentuk generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa. Walaupun diakui bahwa pendidikan adalah investasi jangka panjang yang signifikan, perlu ditata, disiapkan, dan diberi fasilitas serta infrastruktur yang memadai (Fitria et al., 2022; Ildaniyah et al., 2024; Istiqomah et al., 2023; Kusnadi et al., 2023). Pandemi yang melanda Indonesia menyebabkan pembelajaran dilakukan dari jarak jauh atau di rumah (Fauziah et al., 2023; Sukmawati et al., 2021b). Situasi ini

banyak dikeluhkan oleh siswa dan guru. Siswa sering tidak serius dalam pembelajaran, meninggalkan kelas, tidak aktif dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), dan tidak menyelesaikan tugas.

Siswa mengalami berbagai kendala selama pembelajaran jarak jauh, seperti gangguan dari interaksi keluarga di rumah, koneksi internet yang buruk, masalah dengan paket data, tugas yang lebih banyak dibandingkan penjelasan, kesulitan bertanya kepada guru, penjelasan yang terlalu rumit, banyaknya godaan, dan rasa kesepian karena jauh dari teman-teman (Fikriyah et al., 2022; Nurliana et al., 2023; Sukmawati, 2022; Sukmawati & Zulherman, 2023). Masalah ini tentu mengganggu proses belajar dan membuat siswa menjadi malas belajar daring (Ramadhani et al., 2022; Sukmawati et al., 2022; Sukmawati & Wahjusaputri, 2018; Wanningrum & Sukmawati, 2023). Pembelajaran daring yang monoton

dapat dengan cepat menjadi membosankan. Ketika siswa tidak fokus pada pembelajaran, dibutuhkan upaya untuk memusatkan perhatian mereka agar merasa senang saat mengikuti proses pembelajaran daring (Aisyah et al., 2023; Apriliana et al., 2021; Mulyanti et al., 2022; Sukmawati & Wijastuti, 2021). Hal ini akan membantu mereka untuk lebih fokus dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menguasai berbagai metode pembelajaran, salah satunya adalah teknik *ice breaking*, untuk menjaga konsentrasi belajar siswa dan meningkatkan motivasi mereka (Izzah et al., 2022; Novianti et al., 2023; Sukmawati, 2023; Wati Sukmawati et al., 2023).

Ice breaking merupakan teknik untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, hidup, dan menyegarkan, dan memotivasi peserta didik agar lebih bersemangat (Fauziah et al., 2023; Muthi'ah et al., 2023; Sukmawati et al., 2022; Sukmawati et al., 2024). Berdasarkan penjelasan di atas, Selama pembelajaran online, *icebreaker* virtual dapat meningkatkan motivasi siswa. dengan menciptakan suasana yang menyegarkan, aktif, menyenangkan, dan membangkitkan

semangat belajar, agar hasil belajar siswa lebih optimal. (Hanggrahini, 2021).

B. Metode Penelitian

Metode deskripsi kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari metodologi penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran atau ringkasan yang tidak memihak tentang sesuatu. keadaan tertentu. dengan menggunakan angka. Prosesnya meliputi pengumpulan data, interpretasi data, serta penyajian hasil. Dalam penelitian ini, kuesioner, wawancara, dan observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

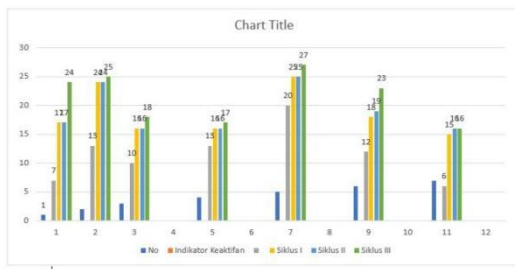
Guru belum menggunakan *ice breaking* virtual dalam proses belajar-mengajar saat pembelajaran daring dimulai. Akibatnya, siswa masih kurang terlibat dalam pembelajaran online (Aisyah et al., 2023; Novianti et al., 2023; Nurliana et al., 2023; Sukmawati & Zulherman, 2023). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelum penelitian, indikator keaktifan siswa adalah sebagai berikut: 24,13% Catat, fokus, dan mendengarkan penjelasan guru tentang materi atau

instruksi apa pun; 31,03% bekerja sama dalam kelompok; 34,48% Jika teman atau guru belum memahami materinya, tanyakan kepada mereka; 44,82% menggunakan langkah-langkah atau arahan, dan 44,82% mencari informasi dari beberapa sumber belajar untuk memecahkan kesulitan. yang diberikan oleh guru untuk menyelesaikan masalah.

Hasil observasi memberikan informasi tentang keaktifan siswa. Dari 29 peserta kelas I D pada siklus I, 17 orang (atau 58,62 persen) dapat menjawab pertanyaan yang diajukan siswa lain. atau guru. Dua puluh empat siswa (83,75%) di seluruh mengajukan pertanyaan. 16 siswa (55,17%) mampu berbicara kepada guru mewakili kelompoknya mengenai materi yang diajarkan, dan 16 siswa (55,17%) mengikuti diskusi kelompok dengan berbicara aktif. Selain itu, sebanyak Menanggapi soal latihan, 18 siswa (62,07%) mengangkat tangan; Lima belas siswa (51,72%) menanggapi pertanyaan. telah dijawab teman sekelasnya, dan 25 siswa (86,20%) memperhatikan penjelasan guru. Temuan penelitian tindakan kelas siklus II menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan siklus I, ada peningkatan dalam persentase

tindakan yang diamati untuk setiap indikator. Siklus ini memiliki 29 siswa yang hadir, menunjukkan tingkat keaktifan siswa. Dari jumlah tersebut, Dari siswa yang aktif bertanya tentang topik yang dibahas di kelas, 24 (83,75%) mampu menjawab. menjawab pertanyaan dari guru atau teman, 25 siswa (86,20%) memperhatikan penjelasan guru, 19 siswa (65,52%) mengangkat tangan untuk menjawab soal latihan, 16 siswa (55,17%) aktif berdiskusi dalam kelompok, dan 16 siswa (55,17%) bereaksi terhadap pertanyaan guru. Siklus III tindakan yang dilakukan di ruang kelas mengungkapkan adanya peningkatan siklus II. Peningkatan persentase indikator menunjukkan hal ini. Kehadiran 29 siswa menunjukkan peningkatan keaktifan siswa pada minggu ini. 24 Siswa (86,21%) menanyakan materi pelajaran langsung kepada guru dibahas, dan 24 siswa (82,76%) mampu menjawab pertanyaan teman atau guru. Enam belas siswa atau 62,07% mampu berbicara mewakili kelompoknya dan menjelaskan hasil pembicaraan kelompok. 17 siswa (58,62%) berpartisipasi dalam diskusi kelompok, 27 93,10 persen siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama,

79,31 persen siswa mengangkat tangan untuk menjawab soal latihan, dan 55,17 persen siswa menjawab pertanyaan yang ditanggapi oleh teman-temannya.



Gambar 1. Peningkatan keaktifan siswa tiap siklus

Seperti yang ditunjukkan oleh pelaksanaan dan perencanaan pembelajaran, siswa lebih terlibat dalam pembelajaran online. Selama proses pembelajaran, peningkatan ini terlihat. Siswa menanggapi pertanyaan dari instruktur atau sesama siswa, bertanya tentang materi pelajaran, berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, mampu mewakili kelompok dalam memaparkan hasil diskusi, memperhatikan penjelasan guru dengan seksama (Ifdaniyah et al., 2024; Istiqomah et al., 2023; Kusnadi et al., 2023), Angkat tangan Anda untuk menjawab soal latihan dan berikan komentar. pertanyaan teman mereka. Selain itu, proporsi siswa yang menyelesaikan pendidikannya juga meningkat. Hipotesis ditunjukkan

dengan menggunakan pemecah kebekuan online dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan materi online didukung oleh data penelitian ini.

D. Kesimpulan

Diterapkan Dalam pembelajaran online, pemecah kebekuan virtual secara signifikan meningkatkan partisipasi siswa. Hasil observasi menunjukkan peningkatan beberapa aspek keaktifan siswa, seperti mencatat dan mendengarkan materi, berkolaborasi kelompok, bertanya kepada guru, mencari informasi, dan mengikuti langkah-langkah kerja yang ditetapkan. Peningkatan ini tercatat dalam setiap siklus penelitian, yang secara keseluruhan mendukung hipotesis bahwa Partisipasi siswa dalam pembelajaran berani dapat ditingkatkan dengan bantuan pemecah kebekuan virtual.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, W. N., Novianti, R., Sukmawati, W., & Fikriyah, A. N. (2023). Student Response Conceptual Change Text (CCT) As A Media for Learning Energy Concepts in Elementary School Students. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(1), 417–421. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i1.2187>

- Apriliana, S. M., & Sukmawati, W. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Di Kelas II SDN Lumpang 01. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(2), 329–335.
<https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1504>
- Fauziah, N., & Sukmawati, W. (2023). Stacking Analysis of Higher Thinking Skills of Class V Elementary School Students on the Material of Movement Organs Using the RADEC Model. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(1), 1–4.
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i1.3926>
- Fikriyah, A. N., & Sukmawati, W. (2022a). Pengembangan Media Pembelajaran Learning Management System (LMS) Berbasis Moodle pada Materi Perubahan Energi. *Jurnal Ideas*, 8(1), 191–196.
<https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.869>
- Fikriyah, A. N., & Sukmawati, W. (2022b). Pengembangan Media Pembelajaran Learning Management System (LMS) Berbasis Moodle pada Materi Perubahan Energi. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 799.
<https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.869>
- Fitria, M. N., & Sukmawati, W. (2022). Analisis Perbedaan Hasil Belajar pada Pembelajaran Matematika Secara Daring dan Luring Siswa Kelas V SDN Tegal Alur 21 Petang. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 833.
<https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.853>
- Ifdaniyah, N., & Sukmawati, W. (2024). Analysis of Changes in Students' Science Literacy Ability in Class V Elementary School Science Learning Using the RADEC Model. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(2), 681–688.
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i2.3952>
- Istiqomah, N., & Sukmawati, W. (2023). Stacking Analysis of the Mastery of Science Concepts in the RADEC Learning Model for Grade IV Elementary Students. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(10), 7993–8000.
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i10.3999>
- Izzah, S. I. N., & Sukmawati, W. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPS. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 765.
<https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.852>
- Kusnadi, N. F., & Sukmawati, W. (2023). Analysis of Changes in the Level of Difficulty of Elementary School Students in Learning the RADEC Model on the Concept of Energy Transformation Using the Rasch Model. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(SpecialIssue), 1121–1127.

- <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i3specialissue.4036>
- Mulyanti, S., Sukmawati, W., & Tarkin, N. E. H. (2022). Development of items in Acid-Base Identification Experiments Using Natural Materials: Validity Test with Rasch Model Analysis. *Phenomenon : Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(1), 17–30.
<https://doi.org/10.21580/phen.2022.12.1.10703>
- Muthi'ah, N. M., & Sukmawati, W. (2023). Racking Analysis Instrument Mastery Test Concepts in Learning Science Using the RADEC Model in Elementary School Students. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(SpecialIssue), 1137–1143.
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i3specialissue.3976>
- Novianti, R., Aisyah, W. N., & Sukmawati, W. (2023). Analysis of Student's Answer Error on Understanding of Energy Concept in Conceptual Change Text (CCT)-Based Learning. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(2), 505–508.
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i2.2049>
- Nurliana, N., & Sukmawati, W. (2023). Stacking Analysis on the Application of the RADEC Model to the Creativity of Fifth Grade Elementary School Students on Water Cycle Material. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(8), 5964–5970.
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i8.3951>
- Ramadhani, I. N., & Sukmawati, W. (2022). Analisis Pemahaman Literasi Sains Berdasarkan Gender dengan Tes Diagnostik Three-Tier Multiple Choice. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 781.
<https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.860>
- Sukmawati, W. (2020). Techniques adopted in teaching students organic chemistry course for several years. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 6(2), 247–256.
<https://doi.org/10.21831/jipi.v6i2.38094>
- Sukmawati, W. (2022). *Model Pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain and Create) secara Online Berbantuan CCT (Conceptual Change Text) pada Perkuliahan Kimia Dasar Program Studi Farmasi untuk Penguasaan Konsep dan Multi Level Representasi (Triple Johnstone)*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sukmawati, W. (2023). *Dasar-Dasar IPA Untuk Calon Guru Sekolah Dasar*.
- Sukmawati, W., Kadarohman, A., Sumarna, O., & Sopandi, W. (2021a). Analysis of reduction of COD (Chemical Oxygen Demand) levels in tofu waste using activated sludge method. 2(April), 339–345.
- Sukmawati, W., Kadarohman, A., Sumarna, O., & Sopandi, W. (2021b). The Relationship Of Basic Chemical. *Journal of Engineering Science and Technology*, 42–48.
- Sukmawati, W., Lestari Handayani, S.,
-

- & Yeni, Y. (2022). Is conceptual learning based on conceptual change text (CCT) effectively applied to pgsd students science class? *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 7(2), 171–181. <https://doi.org/10.21831/jipi.v7i2.44034>
- Sukmawati, W., Sari, P. M., & Yatri, I. (2022). Online Application of Science Practicum Video Based on Local Wisdom to Improve Student's Science Literacy. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(4), 2238–2244. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i4.1940>
- Sukmawati, W., & Wahjusaputri, S. (2018). Penerapan Permainan Ular Tangga Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Kelompok B Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 85 Legoso Ciputat Timur. *Istiqra*, 5(2), 231–244. <https://doi.org/10.24239/ist.v5i2.260>
- Sukmawati, W., & Wahjusaputri, S. (2024). Integrating RADEC Model and AI to Enhance Science Literacy: Student Perspectives. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(6), 3080–3089. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i6.7557>
- Sukmawati, W., & Wijastuti. (2021). The effectiveness of cod reduction in tofu waste using active mud and oxygenation methods. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 755(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/755/1/012052>
- Sukmawati, W., & Zulherman, Z. (2023). Analysis of Changes in Students' Scientific Literacy Ability After Attending Lectures Using the RADEC Model. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(3), 1039–1044. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i3.2846>
- Wahjusaputri, S., Sukmawati, W., Nastiti, T. I., & Noorlatipah, V. (2022). Strengthening teacher pedagogical literacy after the Covid-19 pandemic in vocational secondary education in Banten Province. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(2), 181–188. <https://doi.org/10.21831/jpv.v12i2.47119>
- Wanningrum, C. P., & Sukmawati, W. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(1), 43. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1205>
- Wati Sukmawati, Asep Kadarohman, Omay Sumarna, Wahyu Sopandi, Fitriani, Y. Y. (2023). Item Response Analysis of Understanding Concepts of Material Chemistry with RADEC Models in Pharmaceutical Students. *Journal of Engineering Science and Technology*, 18(4), 2132–2147.
- Bella, F. (2021). *Pengembangan Teknik Pembelajaran Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar*
-

*Peserta Didik pada Kelas IV DI
SD/MI (Doctoral dissertation,
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG).*

Syam, N., Yulia, Y., & Mulyani, S.
(2022). Penerapan Reward dan
Ice Breaking Untuk Meningkatkan
Keaktifan Belajar Siswa Kelas III
UPT SD Negeri 5 Arawa
Kabupaten Sidenreng
Rappang. *Jurnal Pendidikan dan
Konseling (JPDK)*, 4(6), 2125-2.